



BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

A.M. Hardjana dalam bukunya yang berjudul *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik (1993)* menyatakan bahwa Agama merupakan perwujudan hubungan dengan Tuhan baik secara perorangan maupun secara bersama sebagai umat. Pentingnya seseorang untuk beragama salah satunya adalah untuk menjaga keseimbangan hidup jasmani dan rohaninya, karena didalam iman Kristen mengakui, manusia terdiri dari Tubuh, Jiwa dan Roh¹.

Saat ini, kekhawatiran dan ketakutan yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia semakin besar. Kekhawatiran akan masa depan yang tak menentu, kekhawatiran akan hidup, kekhawatiran harga sembako menaik lagi, ketakutan akan kejahatan yang semakin menjadi-jadi, ketakutan masa krisis yang tak kunjung membaik, dan lain sebagainya. Di dalam situasi ketakutan dan kekhawatiran yang seperti ini, agama harus tampil sebagai penyelamat. Salah satu tugas agama yaitu memerdekakan manusia dari belenggu ketakutan dan mengembalikan rasa amannya bahkan agama mampu berperan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat².

Gereja Mawar Sharon, adalah sebuah sinode gereja yang berpusat di kota Surabaya. Gereja ini bergerak dalam aliran Teologi Karismatik³. Visi gereja Mawar Sharon adalah menjadi sebuah Gereja Sel yang Apostolik dan Profetik⁴. Gereja Sel adalah gereja yang menempatkan Kelompok Selnya sebagai pusat pelayanan. Pelayanan Sel bukanlah program, melainkan inti dari gereja itu sendiri⁵.

¹ Matius 26:4, Ibrani 4:12 (Perjanjian Baru), Lembaga Alkitab Indonesia.

² Hardjana, A.M., 1993, *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

³ *Gereja Mawar Sharon*, diakses 28 Januari 2009, www.wikipedia.net

⁴ RDTK Gereja Mawar Sharon.



Apostolik dan Profetik adalah gereja yang bersifat rasuli atau mempunyai atau membawa karakteristik dari seorang rasul. Gereja yang dipimpin oleh seorang rasul⁶. Dengan dasar visi Apostolik, Gereja Mawar Sharon memiliki kelompok-kelompok sel aktif yang dibagi berdasarkan segmentasi usia, antara lain:

1. Kelompok Sel Keluarga (Kemas).
2. Kelompok Sel Profesional Muda (Pro-M).
3. Kelompok Sel Pemuda (Pemas).
4. Kelompok Sel Remaja (Remasa).
5. Kelompok Sel Anak (Amasa).

Dengan dasar visi Profetik, Gereja Mawar Sharon pada tahun 2002 mulai membuka gereja-gereja satelit (gereja cabang) di seluruh Indonesia⁷.

Pada tahun 2002 Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta dibuka untuk pertama kalinya sebagai sebuah gereja satelit dari Gereja Mawar Sharon pusat Surabaya. Saat ini, kantor dan tempat ibadah Gereja Mawar Sharon satelit Jogjakarta terletak di Jl. Raya Janti 100a. Dalam perkembangannya, selama 6 tahun Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta berdiri, hingga saat ini belum memiliki gedung kantor serta gedung ibadah sendiri. Beberapa lokasi yang pernah dipakai sebagai gedung ibadah dan gedung kantor adalah sebagai berikut:

⁵ Stockstill, Larry, 2000, *Gereja Sel Mempersiapkan Gereja Menghadapi Masa Penuaian*, Penerbit Metanoia, Jakarta.

⁶ RDTK Gereja Mawar Sharon.

⁷ *Gereja Mawar Sharon*, diakses 28 Januari 2009, www.wikipedia.net

⁸ RDTK Gereja Mawar Sharon.



Tabel 1.1.a. Lokasi gedung Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta

Tahun	Status	Lokasi Kantor	Status	Lokasi Tempat Ibadah
2002 s/d 2003	Sewa	Jl. Pandega Marta	Sewa	Hotel Phoenix (sekarang Mercure)
2003 s/d 2004	Sewa	Jl. Pandega Marta	Sewa	Hotel Phoenix (sekarang Mercure)
2004 s/d sekarang	Sewa	Jl. Raya Janti 100a	Sewa	Jl. Raya Janti 100a

Sumber : Data pastori Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta

Dalam mengemban Amanat Agung, orientasi pelayanan sebuah Gereja berbeda dengan orientasi organisasi-organisasi sekuler. Pelayanan yang dilakukan oleh Gereja didasari dari pelayanan dan ajaran hidup Yesus Kristus sendiri. Seperti yang terdapat dalam kitab injil Yohanes pasal 6, dapat terlihat perwujudan tiga hakekat Gereja yang menjadi orientasi dan misi Gereja Kristen, yaitu:

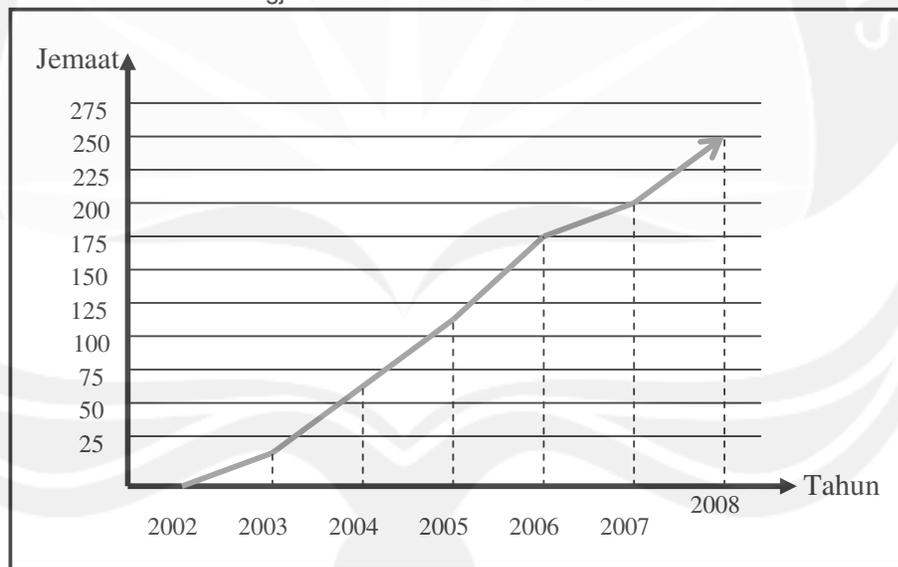
1. Koinonia yang berarti persekutuan yang bersifat konstitusional/ melembaga karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama/kelompok, dalam wujud kegiatan sehari-hari terdapat pada kegiatan doa penyembahan, doa syafaat, dan doa pribadi.
2. Marturia yang berarti kesaksian, baik melalui kesaksian pribadi maupun kesaksian melalui berita injil. Kegiatan marturia cenderung mengarah pada suasana ritual karena menyangkut penyampaian injil. Bentuk kegiatan ini dapat berupa mendengarkan khotbah, mendengarkan kesaksian dari kase, video, ataupun buku-buku rohani.
3. Diakonia yang berarti pelayanan, yaitu pelayanan terhadap sesama yang cenderung bersifat sosial. Bentuk kegiatan ini adalah kolekte, puji-pujian, mengunjungi rumah sakit, panti asuhan, panti jompo, orang-orang miskin, dan lain-lain.



Atas dasar ke tiga hakekat Gereja, misi dari Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta adalah dipanggil untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yaitu membawa injil keselamatan kepada dunia, memenagkan jiwa-jiwa yang hilang dan memerededakan dari cengkraman maut dan membangun semua anak Tuhan untuk berakar, bertumbuh dewasa secara rohani dan berbuah baik secara pribadi maupun sebagai keluarga menuju ke sasaran utama yaitu kepenuhan di dalam Kristus⁸.

Berikut ini adalah jumlah warga jemaat Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta sampai dengan akhir desember 2008:

Grafik 1.1.a. Pertumbuhan Jumlah Jemaat Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta dari tahun 2002 s/d 2008



Sumber: Data Pastori Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta tahun 2009

Keterangan:

1. 2002 s/d 2003 : 23 orang
2. 2003 s/d 2004 : 62 orang
3. 2004 s/d 2005 : 126 orang



-
4. 2005 s/d 2006 : 170 orang
 5. 2006 s/d 2007 : 200 orang
 6. 2007 s/d 2008 : 250 orang

Daya tampung ruang ibadah untuk satu kali ibadah adalah ± 200 orang, sedangkan hingga bulan desember tahun 2008, jumlah jemaat Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta sudah mencapai 250 orang. Setiap minggunya ibadah dilakukan sebanyak tiga kali. Sedangkan untuk menampung jemaat pada acara ibadah waktu-waktu tertentu seperti acara Natal, Ulang Tahun Gereja, Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR), atau acara besar lainnya, terkadang menyewa gedung yang lain karena gedung ibadah utama tidak dapat menampung kapasitas jemaat yang hadir.

Untuk perhitungan analisa pertumbuhan jumlah jemaat Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta dalam jangka waktu 5 tahun mendatang, menggunakan proyeksi pertumbuhan jumlah jemaat dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008.

Pertumbuhan jumlah jemaat per tahun adalah:

Tahun ke 1 – 2	: 23	jemaat
Tahun ke 2 – 3	: 39	jemaat
Tahun ke 3 – 4	: 64	jemaat
Tahun ke 4 – 5	: 44	jemaat
Tahun ke 5 – 6	: 30	jemaat
Tahun ke 6 – 7	: 50	jemaat

Dari data diatas dapat diketahui jumlah rata-rata pertumbuhan jemaat Gereja Mawar Sharon dari tahun 2002 s/d 2008 adalah:

$$(23 + 29 + 64 + 44 + 30 + 50) : 6 = 40 \text{ jemaat}$$



Rata-rata pertumbuhan jumlah jemaat per tahun adalah 40 jemaat, jadi untuk 5 tahun mendatang (tahun 2013) jumlah jemaat Gereja Mawar Sharon mencapai:

$$40 \times 5 + 250 = 450 \text{ jemaat}$$

Dengan kelajuan pertumbuhan jumlah jemaat saat ini, untuk jangka waktu 5 tahun mendatang gedung Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta tidak dapat lagi menampung jumlah jemaat dalam ibadah-ibadah yang dilaksanakan tiap minggu, sehingga Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta perlu untuk mencari dan mengembangkan lokasi baru sebagai wadah kegiatan ibadah, kantor dan pendukung lainnya.

Dengan pertimbangan bahwa gereja Mawar Sharon Jogjakarta merupakan sebuah gereja baru sehingga pertumbuhan jumlah jemaatnya relatif cepat, namun dalam kenyataannya, kemungkinan jumlah jemaat dapat menjadi lebih besar dari jumlah 450 orang dalam 5 tahun tersebut. Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta bergerak dengan visi mengemban amanat agung yang di sampaikan Tuhan Yesus Kristus yaitu menjadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus. Gereja ini memiliki inti kelompok-kelompok sel yang bergerak secara luas di bidang karunia Roh bersaksi dan penginjilan. Dengan demikian kapasitas ruang ibadah utamanya akan ditarget agar dapat menampung s/d 1000 orang jemaat.

Jemaat Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta merupakan sebuah gereja yang didominasi oleh pemuda dan remaja (usia 12 s/d 25 tahun). Didalam melaksanakan kegiatan mingguan mengajar dan memuridkan jemaat, Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta memiliki beberapa kegiatan pasti seperti kegiatan harian pastori/kantor gereja, pertemuan-pertemuan antar pemimpin gereja, ibadah doa malam, *syuting* pengumuman di studio multimedia, *editing* video, latihan musik, kelompok sel, ibadah raya, dan lain-lain. Ruang-ruang pendukung aktifitas kegiatan gereja yang telah ada juga akan di *upgrade* seiring dengan pertumbuhan jumlah jemaat.



1.2. Esensi

Gereja merupakan sebuah tempat beribadah umat Kristen dimana jemaat berdoa dan bersembahyang⁹. Beberapa arti Gereja yang lain adalah:

1. "Umat" atau lebih tepatnya persekutuan umat Kristen.
2. Sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, maupun di tempat rekreasi¹⁰.

Sumber yang lain menyebutkan bahwa Gereja adalah persekutuan bagi orang-orang percaya pada Yesus Kristus sebagai juru selamatnya dan merupakan wadah hubungan manusia dengan Tuhan¹¹. Selain sebagai tempat beribadah atau tempat pertemuan atau tempat persekutuan umat Kristen, dalam buku *MS Link tahun 2008, "The Year of Discipleship"*, disebutkan gereja juga merupakan tempat umat/jemaat bertumbuh dalam iman dan kepercayaan serta semakin mencintai Tuhan dan mengasihi sesama melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di dalam Gereja.

Pada masa lampau, fungsi dari Gereja atau Bait Allah adalah sebagai tempat beribadah kepada Tuhan, tempat untuk memberikan pengajaran, dan sebagai tempat untuk menyelenggarakan perayaan-perayaan yang berhubungan dengan ibadah¹². Di dalam perkembangannya, masa kini tentu saja gedung Gereja tetap berfungsi utama sebagai tempat beribadah umat/jemaat dan sebagai tempat mengadakan perayaan-perayaan yang berhubungan dengan ibadah (ibadah Natal, ibadah Paskah, ibadah Pantekosta, ibadah perayaan Ulang Tahun Gereja, ibadah KKR). Fungsi lain dari Gereja adalah sebagai tempat untuk memberikan pengajaran-pengajaran (mengajar dalam kelas-kelas), sebagai tempat pemuridan jemaat atau pembinaan rohani (konseling, berdoa, impartasi visi, kesaksian, dll)

1.3. Latar Belakang Permasalahan.

Gereja Mawar Sharon merupakan sebuah Gereja Sel dengan visi Apostolik dan Profetik dengan sasaran (obyektif) jangka panjang 1000 gereja lokal yang kuat dan 1 juta murid, serta misi Gereja dipanggil untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus



yaitu membawa injil keselamatan kepada dunia, memenagkan jiwa-jiwa yang hilang dan memerdedakan dari cengkraman maut dan membangun semua anak Tuhan untuk berakar, bertumbuh dewasa secara rohani dan berbuah baik secara pribadi maupun sebagai keluarga menuju ke sasaran utama yaitu kepenuhan di dalam Kristus¹³ dengan denominasi Gereja Pantekostal Kharismatik. Dalam mendukung visi dan misi sinode Gereja Mawar Sharon, Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta membutuhkan gedung gereja yang representatif sebagai tempat komunitas jemaat membangun hubungan dengan Tuhan dan sesama. Terdapat banyak jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam gedung Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta, oleh karena itu, maksud dan tujuan didirikannya gedung Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta adalah sebagai sarana untuk mewadahi komunitas jemaat dan menjadi rumah kedua dalam membangun hubungan dengan Tuhan lewat acara peribadatan dan dalam membangun hubungan dengan sesama lewat fasilitas-fasilitas penunjang.

Sebuah gedung sebagai tempat beribadah yang mampu menampung jemaat/umat untuk prediksi jumlah jemaat lima tahun mendatang, gedung yang mampu memfasilitasi segala aktifitas pengajaran dan pemuridan jemaat, gedung yang mampu memfasilitasi dan menampung semua aktifitas rutin harian seperti aktifitas pastoral atau kantor gereja, serta gedung yang mampu memfasilitasi aktifitas pendukung lainnya.

Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta merupakan sebuah Gereja Sel. Gereja Sel artinya Gereja yang menempatkan Kelompok Selnya (kelompok Persekutuan Doa) sebagai pusat pelayanan. Pelayanan Kelompok Sel bukanlah program gereja, melainkan inti atau pusat dari gereja itu sendiri¹⁴. Sistem Gereja Sel dapat dianalogikan seperti tubuh manusia, Kelompok Sel dalam Gereja Sel seperti Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta merupakan bagian terkecil dari “tubuh” Gereja ini. Setiap Kelompok Sel beranggotakan 6-10 jemaat. Jika saat ini hingga bulan Desember Tahun 2008 jemaat Gereja Mawar Sharon berjumlah 253 orang, maka terdapat ± 20 Kelompok Sel dalam Gereja ini. Ada hal unik yang terjadi di dalam sistem Gereja Sel Gereja Mawar Sharon ini. Setiap Kelompok Sel yang sudah “kelebihan” jemaat (>10 jemaat), akan



“membelah atau multiplikasi” menjadi dua Kelompok Sel dan seterusnya¹⁵. *The World of Biology* (Overmire, 1986) mengatakan *cells is the unit of life*. Dengan makna yang sama, Kelompok Sel dalam Gereja Mawar Sharon merupakan bagian terkecil dari Gereja yang merupakan inti/pusat atau pembentuk Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta¹⁷.

Secara arsitektural, gedung Gereja mengalami perkembangan yang menarik. Gereja-gereja “tradisional” lebih menitik beratkan Gereja sebagai gedungnya sehingga tata atur arsitektur gereja yang selama ini ada lebih mengacu pada kebudayaan eropa, yaitu bangunan dengan *ceiling* dan atap yang tinggi disertai dengan menara-menara lonceng atau ornamen-ornamen “Gereja” seperti salib yang besar, patung atau lukisan malaikat, dan lain-lain, sedangkan gereja-gereja “modern” menitik beratkan pada fungsi ataupun fasilitas yang direncanakan agar dapat menarik minat jemaat yang akan dijangkau.

Di dalam buku *Wastu Citra* (Mangunwijaya, 1992), Citra merupakan gambaran (image) atau suatu kesan penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Citra sebuah bangunan menggambarkan pemilik atau penghuni dari bangunan tersebut sedangkan Guna adalah manfaat (fungsi). Citra sebuah Gedung Gereja mengalami perubahan seiring dengan perkembangan langgam arsitektur. Gedung-gedung Gereja “modern” didesain (Eksterior maupun Interior) lebih menyerupai sebuah gedung pertunjukan demi mewujudkan kenyamanan dalam akustika ruang.

⁹ *Gereja*, diakses 30 Januari 2009, www.wikipedia.net

¹⁰ *ibid*

¹¹ Simatupang, T.B., 1987, *Gereja Dalam Pendakian Puncak Sejarah Dunia*, yayasan Andi, Yogyakarta.

¹² Alkitab Perjanjian Baru, Lukas 18:16, Lukas 4:6

¹³ RDTK Gereja Mawar Sharon

¹⁴ Stockstill, Larry, 2000, *Gereja Sel Mempersiapkan Gereja Menghadapi Masa Penuaian*, Penerbit Metanoia, Jakarta.

¹⁵ Gereja Mawar Sharon, *Buku Panduan Kelompok Sel, Gereja Sel Yang Apostolik dan Profetik*, GMS-Graph, Surabaya.



Dalam perkembangannya, Citra sebuah bangunan bisa sejalan dengan Guna (fungsi) bangunan tersebut, tetapi terkadang Citra sebuah bangunan tidaklah harus sejalan dengan Guna (fungsi) bangunan tersebut, Citra gedung Gereja bisa berubah-ubah mengikuti jaman dan kebutuhan, namun Guna-nya, Manfaat-nya, Fungsi-nya tetaplah sebuah Gereja untuk beribadah. Arsitektur Gedung Gereja menjadi sangat beragam sehingga seperti tidak ada kriteria yang mengikat dalam perwujudan bentuk fisik bangunan gereja.

Jika dibahas dari segi arsitektural, tampilan bangunan Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta saat ini tidaklah menggambarkan citra sebuah bangunan gereja yang sakral, megah, agung, dll. Hingga bulan Desember 2008, Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta masih menempati sebuah bangunan eks pabrik kayu di Jl. Janti 100a Jogjakarta sebagai pusat aktifitas pastoral dan gedung gereja utama. Eksterior bangunan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Interior bangunan ini sudah direnovasi beberapa kali, yang terakhir adalah saat gempa bumi bulan mei 2006 lalu dengan merenovasi dan menambahkan 7 buah ruang pendukung baru. Selain ruang ibadah, ada pula beberapa ruangan yang telah ada digunakan sebagai pastori atau kantor gereja dan tempat tinggal *Fulltimer* (Hamba Tuhan).

1.4. Rumusan Masalah.

Bagaimana wujud rancangan gedung Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* di Jogjakarta yang mampu mencitrakan karakter dari Gereja Mawar Sharon?

1.5. Tujuan dan Sasaran.

1.5.1. Tujuan:

Merancang dan merencanakan gedung Gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta yang mampu memfasilitasi seluruh aktifitas peribadatan, aktifitas pengajaran dan pemuridan, aktifitas harian pastoral, serta aktifitas-aktifitas pendukung lainnya dengan menampilkan citra dan karakter Gereja Mawar Sharon.

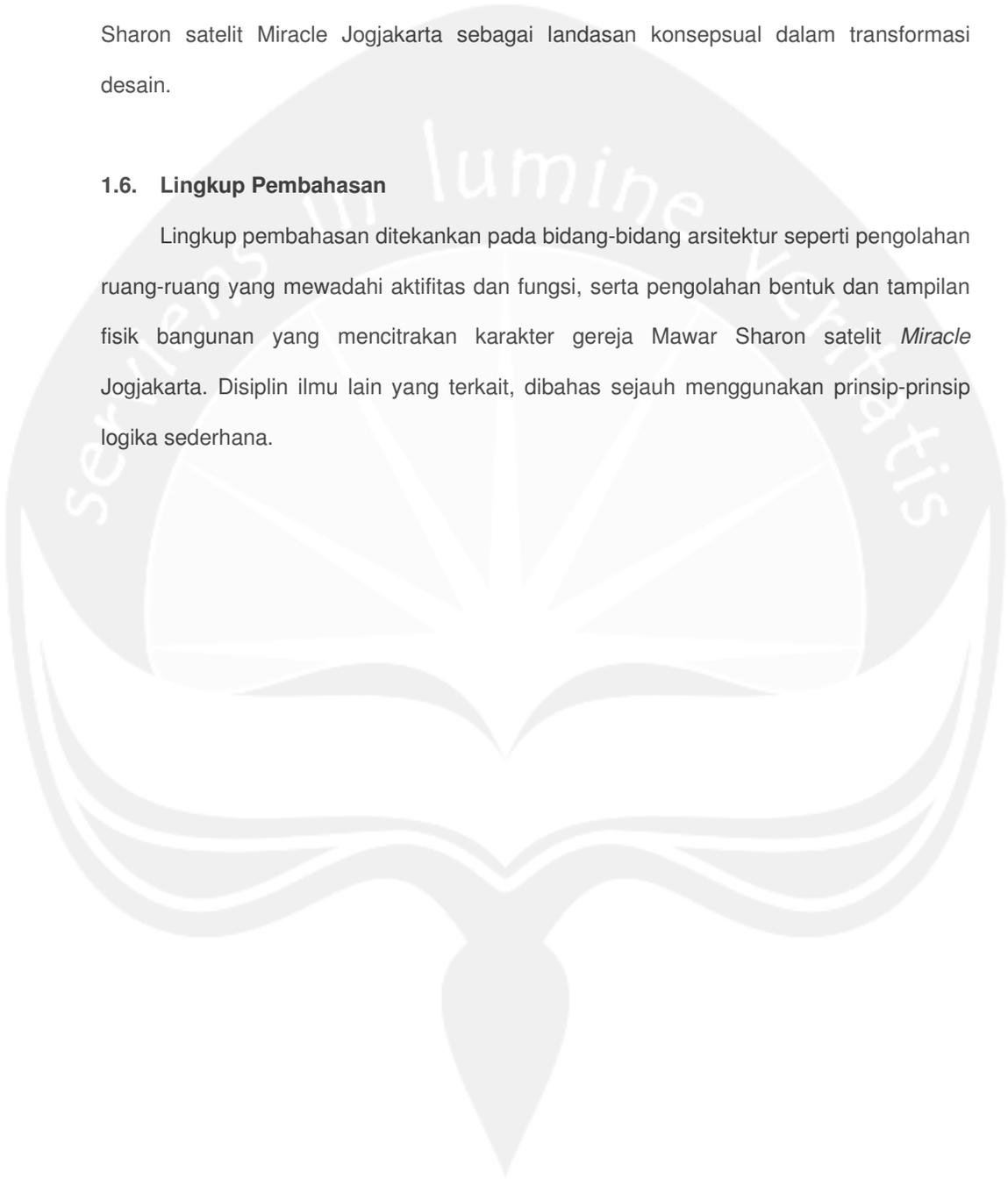


1.5.2. Sasaran

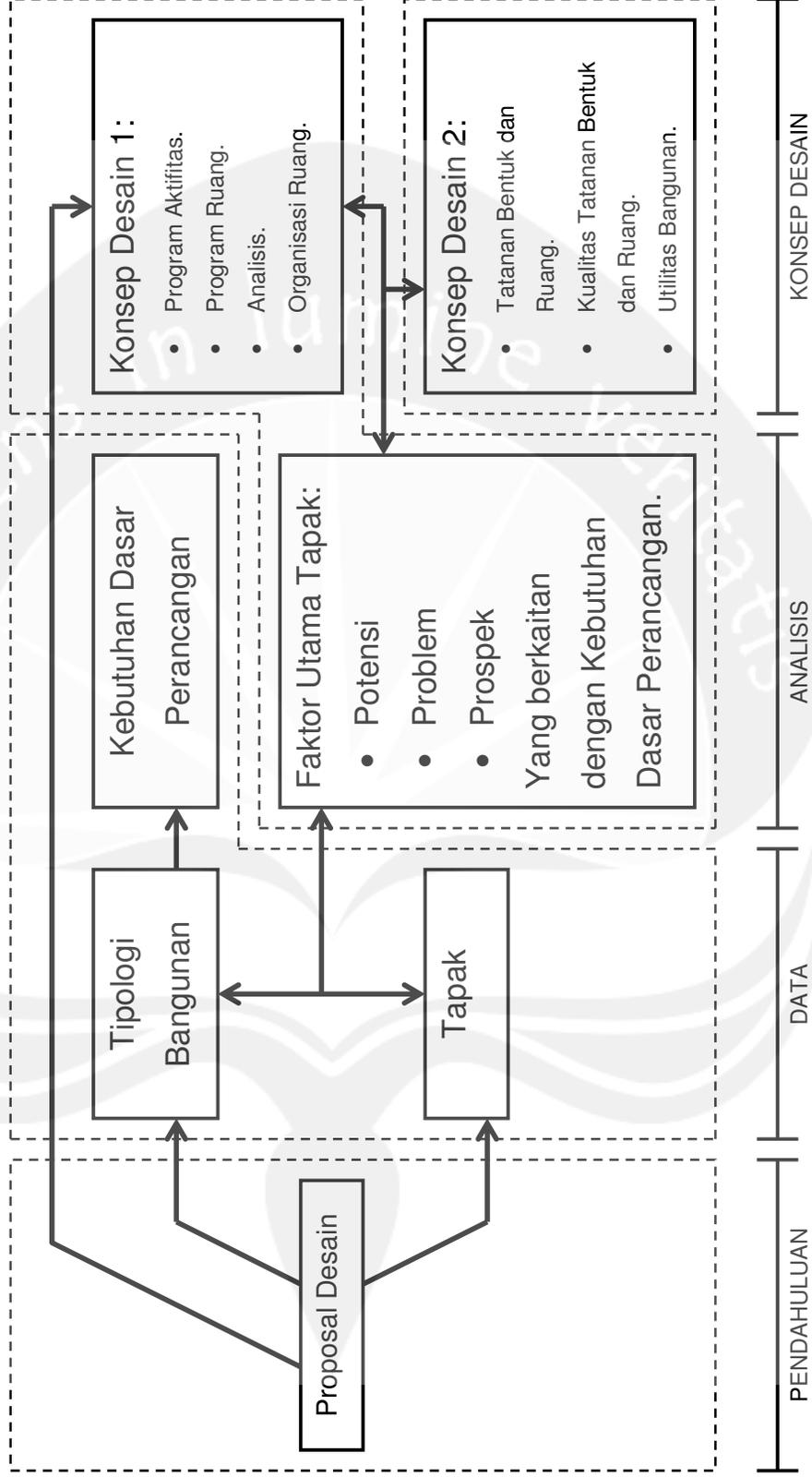
Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan gedung Gereja Mawar Sharon satelit Miracle Jogjakarta sebagai landasan konseptual dalam transformasi desain.

1.6. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada bidang-bidang arsitektur seperti pengolahan ruang-ruang yang mewadahi aktifitas dan fungsi, serta pengolahan bentuk dan tampilan fisik bangunan yang mencitrakan karakter gereja Mawar Sharon satelit *Miracle* Jogjakarta. Disiplin ilmu lain yang terkait, dibahas sejauh menggunakan prinsip-prinsip logika sederhana.



1.7. Proses Desain.





1.8. Sistematika Pembahasan.

Bab I : Pendahuluan.

Berisi tentang Latar Belakang Eksistensi Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Proses Desain, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta.

Berisi tentang penjelasan mengenai Tipologi Gereja Kristen Protestan, Denominasi Pantekostal Kharismatik, Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta, Visi dan Misi Gereja Mawar Sharon, Kebutuhan Dasar Perancangan Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta, Kriteria Tapak.

Bab III : Landasan Teori.

Berisi Tinjauan Teori tentang Citra, dan Tinjauan tentang Karakter, Tinjauan tentang Pencitraan Karakter, Tinjauan tentang Transformasi Bentuk.

Bab IV : Analisis Perencanaan.

Berisi tentang penjelasan mengenai Program Aktifitas, Program Pelaku Aktifitas, Program Ruang. Program Besaran Ruang, Analisis Alur Kegiatan Pelaku Aktifitas, Hubungan Ruang, Organisasi Ruang, Analisis Tapak, Alternatif Penggunaan Tapak.

Bab V : Konsep Desain.

Berisi tentang Konsep Penataan Site, Konsep Pencitraan Karakter Gereja Mawar Sharon dalam Elemen Arsitektural Gedung Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta, Konsep Elemen Pembentuk Ruang, Pencitraan Karakter Gereja Mawar Sharon dalam Struktur dan Konstruksi Gedung Gereja Mawar Sharon Satelit *Miracle* Jogjakarta dan Konsep Utilitas Bangunan.